



---

## Strategi Pengelolaan Usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

**Misfi Laili Rohmi**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro-Lampung

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro,  
Lampung 34112;Telepon: (0725) 41507

Korespondensi Penulis: [misfilailirohmi@metrouniv.ac.id](mailto:misfilailirohmi@metrouniv.ac.id)

---

### Article History:

Received: 02 Juni 2023

Revised: 03 Juli 2023

Accepted: 07 Agustus 2023

**Keywords:** KUBE, Prosperous,  
Business Management

**Abstract:** *The Joint Business Group (KUBE) is one of the government's efforts to alleviate poverty by providing assistance to KUBE members to develop businesses in groups. The purpose of this service is to provide KUBE members with an understanding of business management so that KUBE can progress and prosper its members. The implementation method is carried out through coordination with village officials to determine the location and time of service. Furthermore, community service activities were carried out at KUBE Lestari Pekon Gumuk Rejo, Pagelaran District, Pringsewu, Lampung by delivering material directly/lectures and practice. The result of this activity is that participants gain knowledge regarding budget control and also marketing by utilizing market places and social media. Participants can also make simple bookkeeping as a basis for business financial reports.*

---

**Abstrak.** Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meringankan kemiskinan dengan cara memberikan bantuan kepada anggota KUBE untuk mengembangkan usaha secara berkelompok. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anggota KUBE mengenai pengelolaan usaha agar KUBE dapat maju dan mensejahterakan anggotanya. Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa untuk penentuan lokasi dan waktu pengabdian. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengabdian di KUBE Lestari Pekon Gumuk Rejo, Kecamatan Pagelaran, Pringsewu, Lampung dengan penyampaian materi secara langsung/ceramah dan praktik. Hasil kegiatan ini yaitu peserta mendapat pengetahuan terkait kendali anggaran dan juga pemasaran dengan memanfaatkan *market place* serta media sosial. Peserta juga dapat membuat pembukuan sederhana sebagai dasar laporan keuangan usaha.

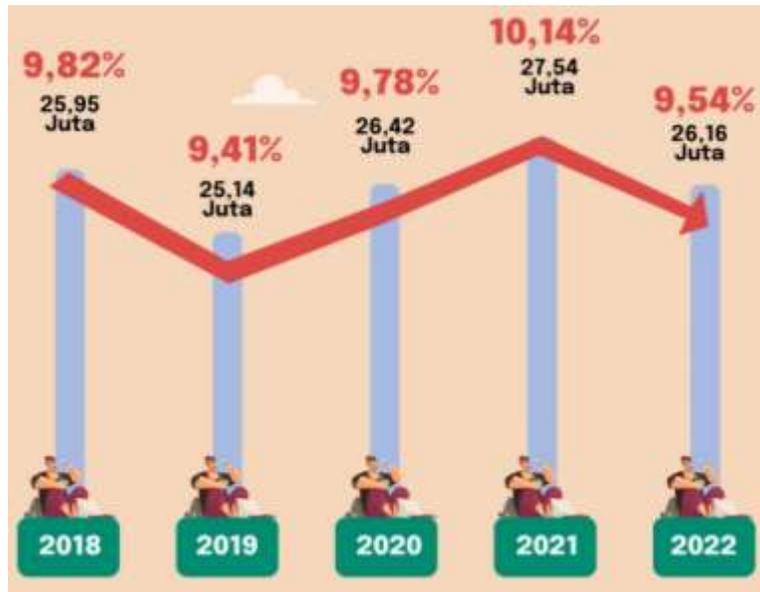
**Kata Kunci:** KUBE, Sejahtera, Pengelolaan Usaha

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan yang bersifat kompleks, multidimensi serta menjadi permasalahan yang dihadapi oleh hampir sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Meskipun berbagai program dijalankan, namun masih belum menampakkan hasil maksimal

2

sebagaimana diharapkan (Wulan, Ati, and Widodo 2019). Jumlah orang miskin menunjukkan angka yang fluktuatif, bahkan kemiskinan dapat digambarkan telah bertransformasi menjadi salah satu permasalahan klasik yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah profil kemiskinan di Indonesia tahun 2018-2022.



Gambar 1. Profil Kemiskinan di Indonesia

Pada gambar terlihat bahwa jumlah orang miskin pada rentang waktu 2018 – 2019 menunjukkan penurunan, namun naik selama rentang waktu 2019 – 2021 sebagai imbas pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, angka kemiskinan menunjukkan penurunan, dan hal ini coba terus diupayakan pada tahun-tahun mendatang melalui berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan. Integrasi kebijakan program yang tersebar di berbagai sektor diperlukan untuk pengentasan kemiskinan. Pemerintah semestinya tidak memperlakukan masyarakat kurang mampu semata-mata sebagai target pembangunan, melainkan sebagai subjek pembangunan. Kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan harus berpihak dan memberdayakan masyarakat. Dengan demikian, agar masyarakat miskin dapat berdaya dan mampu melaksanakan sendiri program-program pembangunan yang dipusatkan pada mereka, upaya pengentasan kemiskinan harus mengikutsertakan masyarakat miskin sebagai topik pembangunan.

Salah satu strategi nasional untuk mencapai sistem ekonomi yang berkeadilan sosial dan membela hak asasi manusia, khususnya bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi untuk

memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, dikenal dengan istilah Penanganan Fakir Miskin. Instansi pemerintah seperti Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Kehutanan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, dan lainnya telah melakukan inisiatif untuk mengurangi kemiskinan. Berbagai program telah dilakukan seperti program santunan, bantuan nontunai seperti beras murah untuk rakyat miskin (Raskin), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Bantuan Operasional sekolah (BOS), Jaringan Pengaman Sosial. (JPS), serta Kelompok Usaha Bersama/KUBE (Haryati 2014). KUBE adalah strategi pengelolaan masyarakat kurang mampu yang berupaya untuk menghasilkan peluang pendapatan bagi keluarga berpenghasilan rendah. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat terlibat dan bekerja sama melalui KUBE untuk mengatasi masalah yang dihadapi anggota KUBE dan melahirkan individu yang memiliki jiwa sosial tinggi (mampu bekerja sama dalam tim dan memiliki kesetiakawanan sosial yang baik) (KEMENSOS 2019). Sebagai organisasi kesejahteraan masyarakat yang fokus pada kegiatan penanganan fakir miskin melalui pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) KUBE, Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Kementerian Sosial berupaya membantu fakir miskin agar dapat hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan hidup secara layak, khususnya kebutuhan dasar mereka. Dengan memberikan Bansos UEP KUBE, kelompok masyarakat miskin diharapkan dapat hidup lebih baik secara ekonomi dan terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kementerian Sosial menyalurkan Bansos UEP KUBE langsung kepada penerima melalui nontunai atau transfer ke nomor rekening calon penerima agar bantuan UEP yang ditujukan kepada kelompok masyarakat miskin benar-benar diterima dan digunakan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota, KUBE merupakan wadah pengembangan kegiatan kehidupan ekonomi bagi keluarga miskin yang bersifat kelompok, bukan perorangan. Anggota KUBE diharapkan tidak hanya mendapatkan dukungan finansial tetapi juga informasi, keterampilan, dan bantuan satu sama lain untuk mengatasi kesulitan mereka, baik secara pribadi maupun kolektif. Mereka berkomunikasi satu sama lain, berbagi informasi, dan saling mendukung satu sama lain saat mereka menangani masalah yang sedang berlangsung di KUBE. Adapun langkah-langkah berikut diambil saat menerapkan mekanisme aplikasi UEP:

- 1) Dengan persetujuan lurah/kepala desa/nama lain, masyarakat atau lembaga kesejahteraan sosial mengajukan permohonan kepada dinas sosial kabupaten/kota untuk pencairan dana UEP KUBE;

4

- 2) Berdasarkan Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Tertinggal dan jenis usaha dari KUBE, dinas sosial kabupaten/kota melakukan verifikasi dan otentifikasi calon penerima KUBE UEP;
- 3) Kepala dinas sosial provinsi menerima hasil verifikasi dan verifikasi, serta usulan tertulis dari dinas sosial kabupaten/kota, yang disampaikan kepada Menteri Sosial cq unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin
- 4) Unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin yang mengelola KUBE melakukan pemilihan KUBE berdasarkan jenis usaha yang dimuat dalam proposal;
- 5) Lokasi dan penerima KUBE UEP ditentukan oleh unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin yang mengelola KUBE;
- 6) dinas sosial daerah kabupaten/kota harus menandatangani surat tanggung jawab mutlak dan surat pernyataan penerimaan program bermaterai.
- 7) dinas sosial kota atau kabupaten diberitahukan lokasi dan penerima UEP KUBE, dengan ke dinas sosial provinsi;
- 8) Kepala Dinas Sosial Kabupaten/Kota menginformasikan kepada penerima KUBE UEP tentang penetapan UEP KUBE yang telah disetujui unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin yang membidangi KUBE. Berikut ilustrasi cara pembagian dan penarikan uang KUBE:



Gambar 2. Skema Penyaluran dan Pencairan Dana KUBE

Menyadari peran penting KUBE sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan, sudah sepatutnya KUBE mendapatkan pendampingan berkelanjutan untuk menjaga eksistensinya. Harapannya KUBE akan berkembang dan menunjukkan indikator keberhasilan sebagai berikut

- 1) meningkatnya modal awal UEP
- 2) pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.
- 3) memanfaatkan sebaik mungkin pangsa pasar atau pemasaran, sumber daya manusia, dan potensi sumber daya alam.
- 4) menjalin kerjasama dengan pihak lain, minimal di tingkat kabupaten.
- 5) memberikan informasi dan kemampuan kepada non-anggota KUBE.
- 6) melahirkan embrio baru sebagai cikal bakal pengembangan kelompok
- 7) pengelolaan KUBE UEP ditandai dengan peningkatan sumber keuangan dan pendapatan anggota KUBE.
- 8) anggota KUBE tidak lagi tercantum dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin

Akan tetapi, kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan kondisi sebaliknya. KUBE seakan “mati suri” karena kurangnya pembinaan program dalam hal pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan individu untuk menjalankan operasional kegiatan mereka dalam kaitannya dengan bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia, penganggaran keuangan, dan manajemen keuangan. Praktik pengelolaan usaha melibatkan kerja sama dengan orang lain untuk mengontrol seberapa hati-hati rencana tugas dilakukan. Menurut KBBI, manajemen berarti proses, cara, atau perbuatan mengelola; mengelola diartikan sebagai tindakan pengendalian atau pengorganisasian. Pengelolaan adalah proses mengatur tindakan sehingga dapat beroperasi dengan lancar, efektif, dan efisien. Ketahanan dalam menjalankan operasional perusahaan memerlukan pengelolaan bisnis yang efektif.

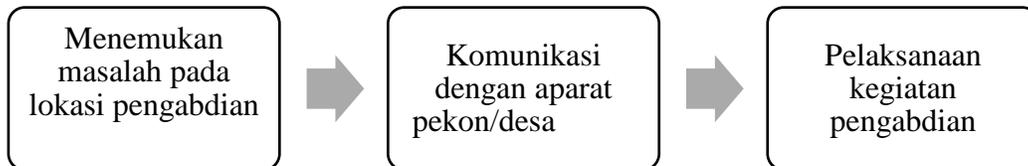
KUBE Lestari adalah salah satu dari beberapa KUBE yang ada di Kecamatan Pagelaran, tepatnya di Pekon Gumuk Rejo. KUBE ini bergerak di industri rumahan olahan makanan ringan “kelanting” yang dikelola sepuluh orang anggota KUBE. Sejak dua tahun dibentuk, KUBE Lestari mengalami beberapa permasalahan terkait pengelolaan usaha, seperti: pemasaran yang terbatas pada pasar tradisional setempat dan warung sekitar dan sistem pembukuan yang tidak tertib sehingga berdampak pada keuntungan yang tidak maksimal. Oleh sebab itu, pengabdian ini

6

dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada anggota KUBE terkait pengelolaan usaha demi kemajuan KUBE di masa mendatang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan seperti terlihat pada diagram berikut.



**Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan komunikasi dengan pihak Pekon/Desa Gumuk Rejo terkait rencana kegiatan yang disambut baik oleh pihak pekon. Selanjutnya pihak pekon mengarahkan agar kegiatan ditujukan pada KUBE Lestari karena dianggap membutuhkan pendampingan pengelolaan usaha. Setelah disepakati terkait waktu pelaksanaan, pertemuan kelompok pun dilaksanakan di salah satu rumah anggota KUBE. Tahapan kegiatan meliputi:

### 1. Penyampaian Materi

Materi disampaikan dengan metode ceramah mengenai merencanakan keuangan usaha, merencanakan pemasaran serta mengelola keuangan usaha.

### 2. Praktik

Setelah materi disampaikan, peserta diminta membuat rancangan pemasaran dan membuat contoh laporan keuangan.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan cukup baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Narasumber menyampaikan pentingnya merencanakan keuangan usaha. Modal bisa dalam bentuk uang maupun barang. Modal bisa berasal dari diri sendiri, orang lain maupun dalam bentuk pinjaman. Dalam konteks ini, modal yang didapat KUBE berasal dari orang/pihak lain sehingga perlu diperhatikan dengan baik agar modal dapat berputar dan menghasilkan keuntungan.

Pikirkan dengan matang jika hendak meminjam untuk menambah modal usaha. KUBE diharapkan dapat membuat anggaran usaha yakni catatan perkiraan pengeluaran dalam tempo tertentu, misalnya mingguan, bulanan atau tahunan. Setelah narasumber menyampaikan materi tentang anggaran usaha, peserta diminta berdiskusi mengenai sebuah kasus dan membuat anggaran usaha seperti pada contoh yang telah dipaparkan.

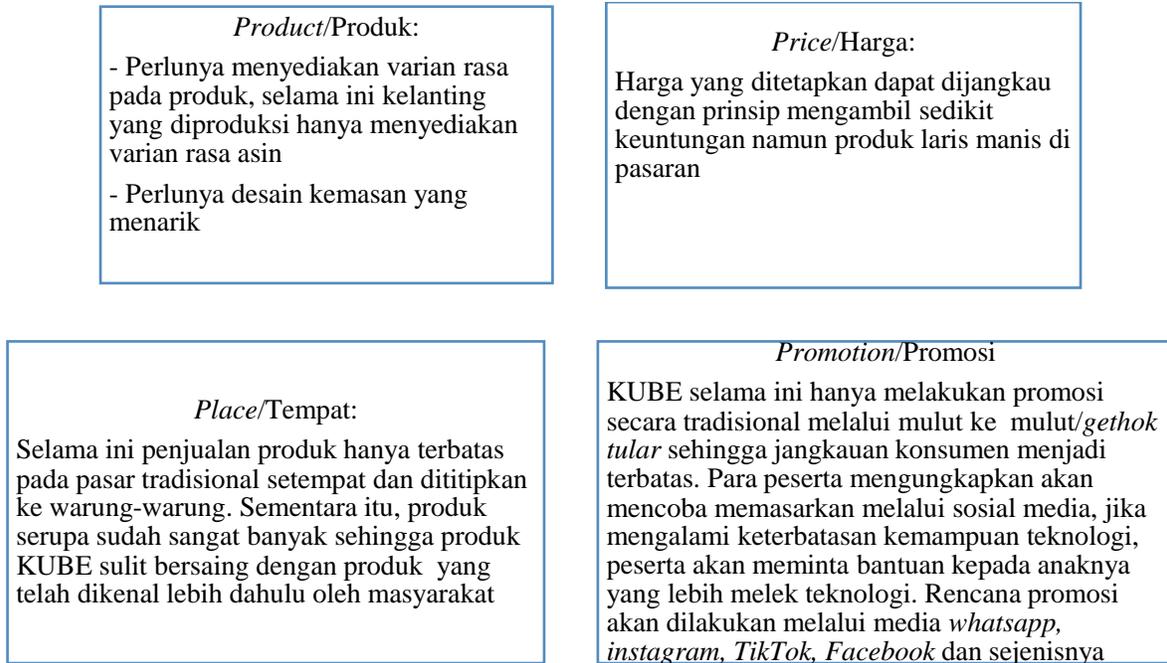
ANGGARAN USAHA Per Minggu		
MINGGU PERTAMA		
Keterangan	Uang Masuk (Rp) [di]	Uang Keluar (Rp) [di]
Pegangan untuk modal awal	100.000	
Hasil penjualan	4 hari x 10 ekor x Rp 5.000,-	
	540.000	
<b>Pembelian:</b>		
Panci kecil		30.000
Larv		2.000
<b>Bahan Pakan</b>		
Kan		30 kg x Rp 10.000,-
		300.000
Bumbu		120.000
Obat		15.000
<b>Lainnya:</b>		
Pengembalian pinjaman		100.000
<b>Total Rp</b>	<b>540.000</b>	<b>547.000</b>
<b>Selisir (Rp) [di-ki]</b>		<b>-7.000</b>
MINGGU KEDUA		
Keterangan	Uang Masuk (Rp) [di]	Uang Keluar (Rp) [di]
Pegangan untuk modal awal	0	
Hasil penjualan	4 hari x 10 ekor x Rp 5.000,-	
	540.000	
<b>Pembelian:</b>		
Panci		0
Larv		0
<b>Bahan Pakan</b>		
Kan		30 kg x Rp 10.000,-
		300.000
Bumbu		120.000
Obat		0
<b>Lainnya:</b>		
Pengembalian pinjaman		0
<b>Total Rp</b>	<b>540.000</b>	<b>420.000</b>
<b>Selisir (Rp) [di-ki]</b>		<b>120.000</b>

Gambar 4. Contoh Anggaran Usaha



Gambar 5. Diskusi Peserta

Hasil diskusi peserta menunjukkan peserta sudah mampu membuat anggaran usaha, yakni mencatat transaksi yang terjadi dan memberi pengaruh pada keluar masuknya uang. Setelah penyampaian materi tentang anggaran usaha, narasumber menyampaikan materi tentang rencana pemasaran. Ada empat hal utama yang menarik pelanggan, yakni *product*/barang, *price*/harga, *place*/lokasi dan *promotion*/promosi. Konsep ini juga dikenal dengan istilah 4P. Pastikan barang dagangan bermutu baik; berikan harga murah dan bersaing; promosikan barang dagangan setiap saat serta carilah lokasi berjualan yang strategis. Setelah menyampaikan materi tentang rencana pemasaran, para peserta diminta untuk mengimplementasikan konsep 4P tersebut pada KUBE yang mereka kelola. Hasilnya, untuk produk kelanting yang selama ini diproduksi tampaknya sudah terlalu biasa di tengah masyarakat sehingga hasil penjualan pun rendah. Peserta menyampaikan ide terkait 4P yakni



Gambar 6. Rencana Pemasaran KUBE Lestari



Gambar 7. Produk KUBE

**10**

Tahap terakhir dari kegiatan ini yakni penyampaian materi tentang mengelola keuangan usaha. Peserta diajak menonton sebuah film pendek tentang usaha yang kehabisan modal. Peserta diminta mengidentifikasi penyebab masalah tersebut. Narasumber kemudian menyimpulkan jawaban peserta dengan memberi penegasan bahwa sebuah usaha dapat kehabisan uang untuk modal usaha kembali. Untuk itu, perlu menyisihkan uang untuk modal kelanjutan usaha, mencatat seluruh pemasukan serta pengeluaran usaha berdasarkan anggaran yang telah dibuat.

Selain itu, Peserta juga harus mencatat arus kas harian serta arus kas tahunan bisnis untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Catatan kas harian berisi semua pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan untuk menjalankan bisnis. Catatan keuangan harian untuk pengelolaan bisnis dan untuk pengelolaan keuangan keluarga memiliki kesamaan, yakni tidak boleh melewatkan sekecil apapun pengeluaran dan pendapatan untuk menghindari besar pasak daripada tiang. Tiga tujuan utama dalam pencatatan arus kas harian:

- 1) Catatan kas harian dapat menunjukkan apakah bisnis kita menguntungkan (jumlah pendapatan lebih tinggi) atau kehilangan uang (jumlah pengeluaran lebih tinggi) pada akhir minggu atau bulan.
- 2) Membantu mengidentifikasi setiap pendapatan atau pengeluaran yang berada di bawah atau melebihi jumlah yang dianggarkan sehingga kita dapat mengatasi masalah saat ini sesegera mungkin dan mencegahnya terulang kembali.
- 3) Mengetahui barang yang terjual paling banyak serta mengetahui pada hari atau waktu kapan penjualan cenderung tinggi. Hal ini berguna agar kita dapat memperkirakan penjualan untuk minggu atau bulan yang akan datang. Membuat ringkasan bulanan dari total pendapatan dan pengeluaran dari catatan kas harian diperlukan untuk menentukan apakah profitabilitas perusahaan kita meningkat, tetap sama, atau menurun. Tabel arus kas mencakup ringkasan yang kita dapat dari hasil pengamatan tersebut.



Gambar 8. Foto Bersama Peserta

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat perhatian dari seluruh peserta. Masalah pengelolaan usaha yang mereka hadapi yakni kurangnya perencanaan anggaran serta rencana pemasaran. Selama ini uang usaha tidak memiliki pembukuan yang baik dan sering bercampur dengan uang pribadi. Di samping itu, pemasaran yang dilakukan masih sangat terbatas. Pengabdian ini memberikan tambahan pengetahuan terkait kendali anggaran dan juga pemasaran dengan memanfaatkan *market place* serta media sosial

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis melakukan seluruh rangkaian pengabdian mulai dari mengidentifikasi masalah di lapangan, berkoordinasi dengan aparat desa dan anggota KUBE sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga melakukan penulisan naskah artikel pengabdian mulai dari pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak desa yang dengan tangan terbuka menerima kehadiran penulis untuk melakukan pengabdian pada KUBE Lestari. Tak lupa juga apresiasi kepada para anggota KUBE, meskipun dengan keterbatasan sarana prasarana namun tetap antusias mengikuti kegiatan pengabdian.

**DAFTAR REFERENSI**

Haryati, R. 2014. “Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)” 18, no. 02: 117–32.

KEMENSOS. 2019. “PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PENANGANAN FAKIR MISKIN NOMOR 04 /4/PER/HK.02.01/06/2019.” Jakarta.

Wulan, Yuni Catur, Nurul Umi Ati, and Roni Pindahanto Widodo. 2019. “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)” 13, no. 4: 104–9.